

BENCHMARKING MANAJEMEN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DI AL-MAAHIRA IIBS MALANG

Mumtazah¹, Rosmalia Rahmatika², Fatimah Azzahra³

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon^{1,2,3}

e-mail: mumtazahwarosy@gmail.com¹, rahmatikarosmalia@gmail.com²,
faazahra0808@gmail.com³

Diterima: 12/9/2026; Direvisi: 19/9/2026; Diterbitkan: 29/9/2026

ABSTRAK

Pengelolaan kurikulum pada lembaga pendidikan Islam memerlukan keterpaduan antara pencapaian akademik, penguatan nilai keislaman, pembentukan karakter, dan pengembangan kompetensi peserta didik. Dalam konteks tersebut, *benchmarking* dapat dimanfaatkan sebagai pendekatan manajerial untuk mengenali praktik pengelolaan yang relevan dan mempertimbangkan kemungkinan adaptasinya sesuai kebutuhan lembaga. Penelitian ini bertujuan menganalisis praktik manajemen kurikulum dan pembelajaran di Al-Maahira International Islamic Boarding School (IIBS) Malang melalui perspektif manajemen pendidikan Islam. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *case study*. Data diperoleh melalui analisis dokumen institusional dan informasi resmi terkait struktur kurikulum, program pembelajaran, pendidikan Islam, pengembangan bahasa, persiapan akademik, dan pengembangan peserta didik. Data dianalisis dengan mengelompokkan informasi berdasarkan aspek perencanaan, integrasi, pelaksanaan, dan evaluasi untuk memetakan karakteristik praktik yang memiliki nilai adaptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengelolaan kurikulum integratif yang memadukan kurikulum nasional, *boarding school*, keagamaan, bahasa dan internasional, pengembangan peserta didik, serta *takhasus*. Integrasi tersebut diwujudkan melalui pembiasaan bahasa Inggris dan Arab, tahsin-tahfidz, pembentukan karakter Islam, persiapan akademik, kegiatan lapangan, aktivitas luar ruang, dan kewirausahaan. Penelitian menyimpulkan bahwa *benchmarking* dapat diarahkan pada proses identifikasi, analisis, dan adaptasi praktik sesuai konteks lembaga pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Benchmarking, Manajemen Pendidikan Islam, Manajemen Kurikulum, Manajemen Pembelajaran*

ABSTRACT

Curriculum management in Islamic educational institutions requires an integrated approach that combines academic achievement, the strengthening of Islamic values, character development, and the development of students' competencies. In this context, *benchmarking* can be utilized as a managerial approach to identify relevant management practices and consider their potential adaptation according to institutional needs. This study aims to analyze curriculum and learning management practices at Al-Maahira International Islamic Boarding School (IIBS) Malang from the perspective of Islamic educational management. The study employs a qualitative approach with a *case study* design. Data were obtained through the analysis of institutional documents and official information related to curriculum structure, learning programs, Islamic education, language development, academic preparation, and student development. The data were analyzed by categorizing information according to the aspects of planning, integration, implementation, and evaluation to map the characteristics of practices with adaptive value. The findings indicate that curriculum management at Al-Maahira integrates the national curriculum,



boarding school curriculum, religious curriculum, language and international curriculum, student development, and *takhasus* programs. This integration is implemented through English and Arabic language habituation, tahsin and tahfidz, Islamic character development, academic preparation, field activities, outdoor activities, and entrepreneurship. The study concludes that *benchmarking* can be directed toward the process of identifying, analyzing, and adapting practices according to the context of Islamic educational institutions.

Keywords: *Benchmarking, Islamic Educational Management, Curriculum Management, Learning Management*

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan pendidikan yang semakin kompleks menuntut lembaga pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum secara adaptif, terarah, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Kurikulum tidak lagi cukup dipahami sebagai seperangkat mata pelajaran, tetapi menjadi kerangka yang menghubungkan tujuan pendidikan, pengorganisasian pengalaman belajar, pengembangan kompetensi, serta penguatan karakter dalam satu sistem pengelolaan yang koheren. Gunawan dan Usman (2022) menjelaskan bahwa manajemen kurikulum memiliki keterkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan karena perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum menentukan bagaimana tujuan pendidikan diterjemahkan ke dalam praktik pembelajaran. Temuan Midriani et al. (2021) dan Solehah (2023) juga memperlihatkan bahwa pengelolaan kurikulum membutuhkan perencanaan yang sistematis, implementasi yang terarah, serta evaluasi yang memungkinkan sekolah melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, persoalan yang dihadapi lembaga pendidikan bukan hanya bagaimana memiliki kurikulum yang lengkap, tetapi bagaimana berbagai komponen kurikulum tersebut dikelola secara terpadu sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan institusi.

Persoalan tersebut menjadi lebih kompleks pada lembaga pendidikan Islam yang menyelenggarakan pendidikan umum sekaligus pendidikan keagamaan dalam lingkungan yang relatif intensif, seperti sekolah berasrama dan pesantren modern. Secara ideal, integrasi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh keseimbangan antara penguasaan ilmu pengetahuan, pembentukan karakter, penguatan kemampuan keagamaan, dan pengembangan keterampilan yang dibutuhkan dalam lingkungan global. Kulsum et al. (2024) menunjukkan bahwa manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam dapat diarahkan pada integrasi ilmu dunia dan akhirat sehingga proses pendidikan tidak berjalan dalam dua sistem yang terpisah. Kusumawati (2024) juga menempatkan integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional sebagai persoalan pengelolaan yang membutuhkan penyesuaian antarkomponen agar karakter pendidikan pesantren tetap terpelihara tanpa mengabaikan tuntutan kurikulum nasional. Pada praktiknya, tuntutan tersebut menciptakan kesenjangan antara kondisi ideal berupa kurikulum yang terintegrasi dan kondisi aktual berupa kemungkinan terjadinya tumpang tindih program, perbedaan orientasi pembelajaran, beban belajar yang tinggi, serta belum seragamnya mekanisme pengelolaan antarprogram. Karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang tidak hanya mempertahankan program yang telah berjalan, tetapi juga mampu mengidentifikasi praktik yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan institusi.

Dalam konteks tersebut, *benchmarking* dapat digunakan sebagai pendekatan untuk memperoleh pembelajaran dari praktik pengelolaan yang telah dikembangkan oleh lembaga lain maupun dari standar atau praktik yang dianggap relevan. *Benchmarking* tidak semata-mata berarti menyalin program dari institusi rujukan, melainkan dapat menjadi proses untuk mengidentifikasi praktik, membandingkan kondisi, menemukan kesenjangan, dan menentukan



bentuk adaptasi yang sesuai dengan konteks organisasi. Shalihin (2023) menempatkan *international benchmarking* sebagai salah satu pendekatan yang dapat memperkaya pengembangan pendidikan Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka, terutama melalui pemanfaatan pengalaman dan praktik pendidikan dari lingkungan yang lebih luas. Raihana (2025) melalui studi komparasi mengenai penerapan metode *benchmarking* menunjukkan bahwa proses perbandingan dapat menghasilkan pembelajaran yang dapat digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan. Sementara itu, Asmiati dan Julaiha (2025) menegaskan keterkaitan *benchmarking* dan *best practices* dengan strategi peningkatan mutu pendidikan Islam. Perspektif tersebut menunjukkan bahwa nilai *benchmarking* terletak pada kemampuan lembaga untuk belajar dari praktik yang relevan, kemudian mengolahnya menjadi strategi yang sesuai dengan sumber daya, budaya organisasi, dan kebutuhan peserta didik.

Kebutuhan terhadap pengelolaan yang adaptif juga berkaitan dengan karakteristik lembaga pendidikan Islam yang menghadapi tuntutan perubahan sosial, globalisasi, teknologi, dan peningkatan ekspektasi terhadap kualitas layanan pendidikan. Pengembangan lembaga berbasis pesantren tidak hanya membutuhkan penguatan aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga membutuhkan pengelolaan strategis yang mampu menyelaraskan visi lembaga dengan program pendidikan yang dijalankan. Zahro (2025) menunjukkan bahwa manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren berkaitan dengan upaya mengarahkan sumber daya dan program agar selaras dengan tujuan kelembagaan. Pada saat yang sama, Malizal (2025) menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam menghadapi dinamika global yang menyentuh aspek kurikulum, identitas, dan integrasi digital. Dukungan sumber daya pendidikan juga menjadi bagian dari efektivitas pelaksanaan pembelajaran, sebagaimana dibahas Muzakki dan Komarudin (2026) mengenai peran manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan kurikulum tidak dapat dilepaskan dari kemampuan lembaga dalam menghubungkan desain kurikulum, praktik pembelajaran, sumber daya, dan karakter kelembagaan secara sistematis.

Sejumlah penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai manajemen kurikulum, integrasi pendidikan Islam, dan *benchmarking*, tetapi fokus kajiannya masih tersebar pada aspek yang berbeda. Gunawan dan Usman (2022), Midriani et al. (2021), serta Solehah (2023) lebih menekankan hubungan manajemen kurikulum dengan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran. Kulsum et al. (2024) dan Kusumawati (2024) memberikan perhatian pada integrasi ilmu serta integrasi kurikulum pesantren dengan kurikulum nasional, sedangkan Shalihin (2023), Raihana (2025), dan Asmiati dan Julaiha (2025) memperluas pembahasan pada penggunaan *benchmarking* dan *best practices* untuk pengembangan mutu pendidikan Islam. Di sisi lain, Zahro (2025), Malizal (2025), serta Muzakki dan Komarudin (2026) memperlihatkan bahwa pengembangan lembaga pendidikan Islam juga dipengaruhi oleh manajemen strategis, perubahan global, dan dukungan sumber daya pembelajaran. Namun, dari rangkaian penelitian tersebut masih terdapat ruang kajian mengenai bagaimana praktik pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang terintegrasi pada satu lembaga pendidikan Islam dapat dipetakan melalui perspektif *benchmarking*, termasuk bagaimana praktik tersebut dinilai dari sisi nilai pengelolaan dan kemungkinan adaptasinya.

Kesenjangan tersebut menjadi relevan untuk dikaji pada Al-Maahira IIBS Malang karena lembaga ini menyelenggarakan berbagai komponen pendidikan yang mencakup kurikulum nasional, program *boarding*, pendidikan diniyah, penguatan bahasa, pengembangan peserta didik, dan program *takhasus*. Berdasarkan informasi kelembagaan yang menjadi sumber penelitian, praktik pembelajaran di Al-Maahira mencakup antara lain pembiasaan



bahasa Inggris dan bahasa Arab, *tahsin* dan *tahfidz*, penguatan karakter, persiapan akademik, kegiatan *field trip* dan *outdoor learning*, kewirausahaan, serta program khusus penguatan Al-Qur'an. Keberagaman tersebut menunjukkan adanya praktik pengelolaan yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga menghubungkan dimensi keagamaan, bahasa, karakter, dan pengembangan diri peserta didik. Persoalannya bukan sekadar mengidentifikasi keberadaan program-program tersebut, melainkan memahami bagaimana praktik tersebut dapat dibaca sebagai pengalaman kelembagaan yang memiliki nilai pembelajaran bagi pengembangan manajemen kurikulum. Oleh karena itu, pendekatan *benchmarking* dalam penelitian ini diarahkan sebagai proses analitis untuk mengidentifikasi praktik, membaca kesenjangan, dan merumuskan prinsip adaptasi tanpa mengasumsikan bahwa seluruh praktik Al-Maahira dapat diterapkan secara langsung pada lembaga lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis praktik manajemen kurikulum dan pembelajaran di Al-Maahira IIBS Malang melalui perspektif *benchmarking*. Fokus penelitian mencakup pemetaan komponen kurikulum dan praktik pembelajaran, identifikasi nilai manajerial dari praktik yang diterapkan, serta analisis potensi adaptasinya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Kebaruan penelitian terletak pada upaya menghubungkan pemetaan praktik manajemen kurikulum dengan proses *benchmarking* yang mempertimbangkan kesesuaian konteks, bukan sekadar menghasilkan daftar program yang dianggap baik. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran yang lebih sistematis mengenai bagaimana integrasi kurikulum nasional, *boarding*, diniyah, bahasa, pengembangan peserta didik, dan *takhasus* dikelola dalam satu ekosistem pendidikan. Secara konseptual, hasil penelitian diarahkan untuk menghasilkan pemahaman mengenai prinsip adaptasi praktik yang dapat menjadi bahan pembelajaran bagi pengembangan manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam dengan karakteristik yang sejenis.

METODE PENELITIAN

Pengungkapan dinamika tata kelola kurikulum dan pembelajaran di Al-Maahira *International Islamic Boarding School* (IIBS) Malang diurai melalui desain studi kasus tunggal yang berfokus pada kedalaman konteks kelembagaan. Penelusuran difokuskan pada empat poros utama manajemen pendidikan, yakni perencanaan strategis, pengorganisasian dan integrasi kurikulum, eksekusi pembelajaran, hingga mekanisme evaluasi berkelanjutan. Batasan unit analisis secara ketat diarahkan pada berkas dokumen institusional resmi periode berjalan yang memuat secara rinci rancangan program akademik, keagamaan, kebahasaan, serta pembinaan santri. Agar proses studi memiliki transparansi dan dapat direplikasi, kriteria inklusi dokumen ditetapkan berdasarkan relevansi langsung terhadap struktur program, sedangkan materi promosi umum, informasi administratif keuangan, dan dokumentasi non-kurikuler dieksklusi dari objek telaah. Berdasarkan kriteria penyeleksian tersebut, sebanyak 14 dokumen utama berhasil diidentifikasi dan dianalisis, yang mencakup Dokumen Kurikulum Nasional (buku pedoman akademik dan modul persiapan PTN/AKM), Dokumen Kurikulum Asrama dan Diniyah (silabus fiqih, aqidah, sirah, hadits, akhlak, dan panduan *Islamic Character Building*), Dokumen Program Bahasa dan Internasional (panduan *English/Arabic Morning Time*, silabus TOEFL, dan agenda *Language Month*), Dokumen Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik (panduan *field trip*, *outbound*, ekstrakurikuler, serta kewirausahaan), serta Dokumen Khusus *Takhasus* Al-Qur'an (pedoman target hafalan, jadwal halaqah, dan program karantina *tahfidz/tahsin*).

Proses penambangan data dijalankan melalui teknik dokumentasi yang terstruktur dengan memanfaatkan matriks pemetaan dokumen untuk mencatat identitas sumber, komponen

program, sasaran kegiatan, hingga pola operasionalnya. Informasi yang terekstraksi selanjutnya dikelompokkan ke dalam tema-tema kunci yang mencakup ranah perencanaan, pengintegrasian materi, aktivitas belajar di dalam dan luar kelas, serta pengembangan program khusus. Pencarian pola dan kesesuaian makna dilakukan secara deskriptif melintasi seluruh berkas guna menemukan benang merah praktik manajemen yang muncul secara konsisten antardokumen. Batasan penelitian ini secara disiplin dijaga agar tetap berakar pada data yang sah dan terekam dalam berkas resmi, sehingga terhindar dari asumsi spekulatif yang tidak didukung bukti dokumenter. Prosedur pencatatan dan kategorisasi data yang sistematis ini memastikan bahwa seluruh informasi terkait enam komponen kurikulum utama mulai dari kurikulum nasional hingga program *takhasus* terpetakan secara utuh tanpa ada celah ketidaksesuaian data.

Langkah analitis lanjutan ditempuh dengan membedah hasil pemetaan komponen tersebut ke dalam kerangka *benchmarking* guna mengenali nilai manajerial serta potensi keterterapan praktiknya pada institusi lain. Pembacaan analitis dilakukan terhadap bagaimana pengorganisasian program dan integrasi antarbidang mampu membentuk pengalaman belajar santri yang kontekstual. Tingkat kemungkinan adaptasi diklasifikasikan ke dalam kategori tinggi, sedang-tinggi, dan sedang berdasarkan tiga pertimbangan reflektif: daya terap prinsip program di luar lembaga asal, kebutuhan alokasi sumber daya, serta fleksibilitas penyesuaian karakter institusional. Keabsahan data dipelihara melalui teknik triangulasi sumber data antardokumen, yaitu menguji konsistensi informasi antara pedoman kurikulum utama, silabus operasional, dan laporan agenda kegiatan lembaga. Pada tahap akhir, sintesis analisis menghasilkan peta komprehensif praktik manajemen kurikulum Al-Maahira Malang beserta analisis keterterapannya, dengan tetap memposisikan temuan tersebut sebagai bahan pemaknaan manajerial dan bukan sebagai klaim efektivitas mutlak bagi seluruh lembaga pendidikan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Komponen dan Praktik Manajemen Kurikulum Al-Maahira IIBS Malang

Hasil penelusuran terhadap dokumentasi kelembagaan menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum di Al-Maahira IIBS Malang mencakup beberapa komponen yang berjalan dalam satu lingkungan pendidikan. Data yang ditemukan meliputi kurikulum nasional, kurikulum asrama, kurikulum diniyah, kurikulum bahasa dan internasional, pengembangan peserta didik, serta program *takhasus*. Masing-masing komponen memiliki bentuk kegiatan yang berbeda sesuai dengan sasaran program yang ditetapkan lembaga. Rangkaian praktik yang terdokumentasi tersebut disajikan pada Tabel 1 untuk memperlihatkan struktur program secara lebih ringkas.

Tabel 1. Komponen Kurikulum dan Praktik Pembelajaran Al-Maahira IIBS Malang

No.	Komponen	Praktik/Program yang Terdokumentasi
1	Kurikulum Nasional	Pembelajaran sistematis, pembelajaran kreatif dan inovatif, pembinaan lomba, persiapan AKM, persiapan PTN/PT-LN
2	Kurikulum Asrama	<i>Tahsin, tahfidz, Islamic Camp</i> , pembinaan lomba <i>tahfidz, Islamic Character Building</i>
3	Kurikulum Diniyah	Fiqh, aqidah, sirah, hadits, akhlak, bahasa Arab
4	Kurikulum Bahasa dan Internasional	<i>English Morning Time, Arabic Morning Time, TOEFL Junior, TOEFL, Language Month</i> , kompetisi bahasa
5	Pengembangan Peserta Didik	<i>Field trip, outbound</i> , ekstrakurikuler, kewirausahaan

Tabel 1 memperlihatkan bahwa data kelembagaan mencakup ranah akademik, keagamaan, kebahasaan, pengembangan peserta didik, dan program khusus. Temuan tersebut menunjukkan adanya variasi bentuk kegiatan yang dikelola dalam lingkungan pendidikan Al-Maahira. Data dokumentasi juga menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran tidak terbatas pada aktivitas intrakurikuler, tetapi mencakup kegiatan asrama dan program pengembangan peserta didik. Dengan demikian, hasil pemetaan memberikan dasar untuk mengelompokkan praktik berdasarkan fungsi dan karakter kegiatan yang terdokumentasi.

2. Praktik Pembelajaran yang Terdokumentasi

Hasil analisis selanjutnya menunjukkan beberapa bentuk praktik pembelajaran yang secara khusus muncul dalam dokumentasi kelembagaan. Pada ranah akademik, ditemukan pembelajaran kreatif dan inovatif, pembinaan kompetisi, persiapan AKM, serta persiapan pendidikan lanjutan. Pada ranah bahasa, dokumentasi mencatat pembiasaan penggunaan bahasa Inggris dan bahasa Arab, kegiatan bulan bahasa, persiapan kompetisi, serta program *TOEFL Junior* dan *TOEFL*. Pada ranah keagamaan dan pengembangan peserta didik, dokumentasi mencatat kegiatan *tahsin*, *tahfidz*, *Islamic Character Building*, *field trip*, *outbound*, dan kewirausahaan. Rangkaian temuan tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan bentuk pengalaman belajar sebagaimana ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kelompok Praktik Pembelajaran Al-Maahira IIBS Malang

No.	Ranah Praktik	Bentuk Kegiatan yang Ditemukan	Sasaran Kegiatan
1	Akademik	Pembelajaran kreatif dan inovatif, pembinaan kompetisi, persiapan AKM, persiapan PTN/PT-LN	Penguatan pembelajaran dan kesiapan akademik
2	Bahasa	<i>English Morning Time</i> , <i>Arabic Morning Time</i> , <i>Language Month</i> , latihan berbicara, <i>TOEFL Junior</i> , <i>TOEFL</i>	Pengembangan kemampuan bahasa
3	Keagamaan	<i>Tahsin</i> , <i>tahfidz</i> , fiqih, aqidah, sirah, hadits, akhlak	Pengembangan kompetensi keagamaan
4	Karakter	<i>Islamic Character Building</i> , kegiatan pembinaan, aktivitas asrama	Penguatan pembiasaan dan karakter
5	Pengalaman belajar	<i>Field trip</i> , <i>outbound</i> , ekstrakurikuler	Pengembangan pengalaman belajar di luar kelas
6	Keterampilan	Kewirausahaan dan kegiatan praktik	Pengembangan keterampilan praktis
7	Program khusus	<i>Takhasus</i> , target hafalan, <i>halaqah</i> lebih panjang, karantina <i>tahfidz</i> dan <i>tahsin</i>	Pengembangan kemampuan sesuai program khusus

Pengelompokan pada Tabel 2 memperlihatkan bahwa praktik pembelajaran terdokumentasi dalam bentuk kegiatan akademik, pembiasaan bahasa, pembelajaran keagamaan, pembentukan karakter, pengalaman di luar kelas, keterampilan, dan layanan khusus. Data tersebut juga memperlihatkan bahwa kegiatan memiliki sasaran yang berbeda sesuai dengan ranah programnya. Pada program *takhasus*, misalnya, dokumentasi mencatat adanya target hafalan, durasi *halaqah* yang lebih panjang, serta kegiatan intensif *tahsin* dan

tahfidz. Sementara itu, kegiatan *field trip*, *outbound*, dan kewirausahaan tercatat sebagai bagian dari aktivitas pengembangan pengalaman dan keterampilan peserta didik.

3. Pemetaan Praktik dalam Perspektif *Benchmarking*

Analisis berikutnya diarahkan pada pemetaan praktik yang dapat digunakan sebagai objek kajian *benchmarking*. Pemetaan dilakukan dengan menghubungkan praktik yang ditemukan dalam dokumentasi dengan nilai manajerial yang tercantum dalam hasil analisis penelitian. Berbeda dengan penyajian sebelumnya, bagian ini tidak dimaksudkan untuk menyatakan bahwa suatu praktik lebih unggul daripada lembaga lain, karena penelitian tidak menyajikan data komparatif langsung dengan lembaga pembanding. Kategori kemungkinan adaptasi juga dipertahankan sebagai hasil analisis peneliti terhadap dokumentasi, sehingga dasar kategorisasinya perlu dipahami sebagai hasil pemetaan penelitian, bukan ukuran efektivitas program. Hasil pemetaan tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pemetaan Praktik Al-Maahira dalam Perspektif *Benchmarking*

No.	Praktik yang Dipetakan	Nilai Manajerial yang Teridentifikasi	Kemungkinan Adaptasi
1	Integrasi beberapa kurikulum	Pengorganisasian berbagai program dalam satu sistem	Tinggi
2	Pembelajaran bahasa berbasis pembiasaan	Pembentukan lingkungan praktik bahasa	Tinggi
3	Integrasi pendidikan diniyah	Penguatan komponen pendidikan Islam	Tinggi
4	<i>Islamic Character Building</i>	Pengaitan kegiatan kurikulum dengan pembentukan karakter	Tinggi
5	Program <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i>	Penguatan program keagamaan	Tinggi
6	<i>Field trip</i> dan <i>outbound</i>	Pengembangan pengalaman pembelajaran kontekstual	Tinggi
7	Program kewirausahaan	Pengembangan keterampilan praktis	Sedang–tinggi
8	Kelas <i>takhasus</i>	Pengembangan layanan berdasarkan kebutuhan khusus	Sedang
9	Program bahasa dan internasional	Pengembangan kompetensi kebahasaan	Sedang–tinggi
10	Persiapan akademik berorientasi masa depan	Pengaitan program dengan pendidikan lanjutan	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan hasil pemetaan praktik berdasarkan nilai manajerial dan kemungkinan adaptasi yang ditetapkan dalam analisis penelitian. Kategori tersebut memperlihatkan bahwa praktik yang terdokumentasi memiliki tingkat kemungkinan adaptasi yang berbeda. Perbedaan tersebut terutama tampak pada program yang memiliki karakter khusus, seperti kelas *takhasus*, program kewirausahaan, dan program bahasa serta internasional. Adapun penentuan kategori tersebut merupakan bagian dari analisis peneliti, sehingga belum dapat diperlakukan sebagai ukuran efektivitas atau keberhasilan program tanpa dukungan data evaluatif tambahan.

Pembahasan

Konfigurasi kurikulum di Al-Maahira *International Islamic Boarding School* (IIBS) Malang menyajikan potret pengelolaan pendidikan Islam yang tidak lagi dapat dikotomi antara capaian sains-umum dan pembentukan spiritualitas. Penataan enam komponen utama—mulai



dari kurikulum nasional, pengasuhan asrama, *diniyah*, kebahasaan internasional, penguatan diri santri, hingga program *takhasus*—membuktikan bahwa ruang belajar pada pesantren modern bekerja sebagai satu ekosistem kelembagaan yang saling mengikat. Konstruksi terpadu ini memperluas proposisi Nurdjanah et al. (2025) yang menempatkan keselarasan perencanaan, eksekusi, dan karakteristik peserta didik sebagai tiang utama manajemen kurikulum. Gagasan Mastiani et al. (2026) serta Ulfa (2026) mengenai orientasi pengelolaan pembelajaran berbasis *muadalah* untuk mendongkrak mutu pendidikan menemukan wujud konkretnya di Al-Maahira melalui sinkronisasi agenda akademik dan kehidupan asrama secara simultan. Perbedaan mendasar temuan ini dengan kajian-kajian terdahulu terletak pada tingkat keberagaman program yang dikelola di bawah satu komando institusional, sehingga integrasi tidak sebatas dokumen kurikulum melainkan menjelma dalam ritme keseharian santri.

Persinggungan antara kurikulum nasional dan nilai-nilai keislaman di Al-Maahira mencerminkan strategi pengorganisasian pengalaman belajar yang melintasi sekat intrakurikuler. Penyeimbangan antara target akademik formal dengan hafalan Al-Qur'an, pembentukan karakter, dan kecakapan berbahasa asing mencegah terjadinya duplikasi program yang sering menjadi beban psikologis bagi santri. Landasan pemikiran ini memperkuat argumentasi Aulia dan Rossidy (2026) mengenai perlunya integrasi ilmu sebagai paradigma dasar pembentukan kurikulum Islam. Perspektif ini turut mempertegas pemikiran Aliyah et al. (2024) serta Agustina dan Shohib (2026) yang menggarisbawahi pentingnya menyelaraskan seluruh elemen operasional madrasah dengan cita-cita kelembagaan. Keunikan yang ditemukan pada Al-Maahira terletak pada kemampuan lembaga mentransformasi konsep integrasi ilmu menjadi bentuk kegiatan terstruktur yang menghubungkan aktivitas kelas formal dengan pola pengasuhan di lingkungan asrama.

Pembentukan karakter dan pembiasaan ibadah di Al-Maahira didesain untuk menjangkau ranah afektif santri melalui lingkungan terorganisasi yang konsisten. Agenda *Islamic Character Building*, *tahsin*, *tahfidz*, serta pengajaran kitab yang melekat pada pola asrama menjadi sarana internalisasi nilai keagamaan yang berkesinambungan. Kebijakan manajerial ini selaras dengan pandangan Hasan (2024) mengenai urgensi penanaman moralitas secara sistematis dalam pendidikan Islam guna membendung degradasi etika generasi muda. Namun secara kritis, temuan ini harus dibatasi pada pemetaan ketersediaan dan pengorganisasian program pembinaan, bukan sebagai alat ukur kepastian perubahan perilaku santri secara individual. Pembatasan batasan analitis ini krusial agar keberadaan struktur manajemen tidak secara gegabah diklaim sebagai bukti empiris atas efektivitas pembentukan karakter itu sendiri.

Pengembangan kompetensi bahasa Inggris dan Arab di Al-Maahira tidak ditempatkan sekadar sebagai beban mata pelajaran, melainkan sebagai ekosistem komunikasi harian. Kehadiran agenda *English/Arabic Morning Time*, *Language Month*, kompetisi kebahasaan, hingga sertifikasi *TOEFL Junior* dan *TOEFL* memperlihatkan rancangan pembelajaran berorientasi luaran dan pembiasaan. Pendekatan ini memperluas kerangka pemikiran Fitri dan Hasibuan (2024) mengenai fleksibilitas kurikulum bahasa, serta pandangan Caswanda et al. (2024) terkait adaptasi manajemen pendidikan terhadap kebutuhan lingkungan belajar. Al-Maahira memilih penekanan pada penciptaan lingkungan (*environment-based learning*) alih-alih ketergantungan mutlak pada perangkat teknologi mutakhir. Walaupun demikian, temuan dokumenter ini sebatas mengonfirmasi keberadaan intervensi manajerial kebahasaan, sedangkan tingkat kemahiran linguistik santri secara riil tetap memerlukan evaluasi terpisah.

Diferensiasi pengalaman belajar semakin tampak pada penyelenggaraan program *takhasus*, pelatihan kewirausahaan, *field trip*, serta *outbound*. Keberadaan ranah-ranah ini

memberikan ruang tumbuh bagi variasi bakat dan minat santri tanpa mengabaikan koridor akademik utama. Keberagaman jalur ini sejalan dengan pandangan Nurdjanah et al. (2025) dan Mastiani et al. (2026) mengenai fleksibilitas kurikulum yang adaptif terhadap profil peserta didik. Dalam kerangka analisis penelitian ini, ketersediaan opsi kegiatan luar kelas dan pendalaman keagamaan dijadikan bukti perluasan cakupan layanan pendidikan dari yang bersifat instruksional teoritis menuju pengalaman praktis-kontekstual. Evaluasi ini tidak dimaksudkan untuk memeringkatkan efektivitas antarprogram, melainkan untuk menegaskan bahwa manajemen kurikulum Islam yang sehat mampu menyediakan saluran diferensiasi belajar yang inklusif.

Secara kritis, analisis *benchmarking* terhadap praktik manajemen Al-Maahira harus dibaca melalui pertimbangan objektivitas rasional, bukan sebagai dorongan untuk melakukan adopsi secara mentah. Praktik seperti integrasi kurikulum, pembiasaan bahasa, *diniyah*, *Islamic Character Building*, *tahsin-tahfidz*, *field trip*, dan persiapan PTN dikelompokkan memiliki kemungkinan adaptasi "tinggi" karena bertumpu pada pilar prinsipif universal yang berbiaya fleksibel serta mudah disesuaikan dengan kondisi mayoritas lembaga Islam. Sebaliknya, program kewirausahaan serta bahasa internasional dikategorikan "sedang-tinggi", sementara kelas *takhasus* dikategorikan "sedang" mengingat keterterapannya menuntut konsekuensi alokasi pembiayaan tinggi, ketersediaan SDM spesialis (*native speaker* / muqri standar syahadah), serta jam operasional ketat yang sulit direplikasi oleh lembaga non-asrama. Pembacaan kritis ini memperdalam pemikiran Syadidunni'am et al. (2025) dan Nurani et al. (2026) mengenai *global benchmarking*, di mana proses perbandingan tidak sekadar memetakan keunggulan *best practices*, tetapi secara jujur menakar kapasitas sumber daya, fleksibilitas struktur, dan diferensiasi kelembagaan penerima sebelum adaptasi dilakukan.

Sintesis dari rangkaian pemikiran ini menegaskan kontribusi penelitian dalam memberikan sudut pandang baru mengenai *benchmarking* manajemen kurikulum Islam berbasis bukti dokumenter. Kajian ini memperkaya khazanah teoritis yang dibangun Nurdjanah et al. (2025), Mastiani et al. (2026), dan Ulfa (2026), sekaligus memperluas konseptualisasi integrasi ilmu dari Aulia dan Rossidy (2026), Agustina dan Shohib (2026), serta Aliyah et al. (2024). Dimensi karakter, ekosistem bahasa, serta diferensiasi program juga memperoleh pijakan konseptual dari Hasan (2024), Fitri dan Hasibuan (2024), Caswanda et al. (2024), serta fungsi perbandingan dari Syadidunni'am et al. (2025) dan Nurani et al. (2026). Kebaruan penelitian ini terletak pada formulasi kriteria adaptasi *benchmarking* yang terukur secara objektif berdasarkan kebutuhan sumber daya dan ketersediaan struktur institusional. Mengingat batasan data penelitian ini berfokus pada analisis berkas resmi kelembagaan, keberlanjutan dan dampak nyata dari setiap praktik manajemen ini masih memerlukan verifikasi empiris melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan pengujian komparatif pada riset mendatang.

KESIMPULAN

Penyelenggaraan kurikulum dan pembelajaran di Al-Maahira *International Islamic Boarding School* (IIBS) Malang menegaskan sebuah model pengelolaan terpadu yang berhasil menganyam kurikulum nasional, pengasuhan asrama, kurikulum *diniyah*, pembiasaan bahasa internasional, hingga program khusus *takhasus* dalam satu ekosistem kelembagaan yang koheren. Inti temuan ini menunjukkan bahwa mutu tata kelola pendidikan Islam tidak ditentukan oleh kuantitas program yang ditawarkan, melainkan oleh presisi institusi dalam mengkoneksikan setiap komponen pembelajaran dengan tujuan pengembangan peserta didik secara terarah. Dalam kerangka *benchmarking*, keragaman praktik yang terdokumentasi di Al-Maahira berperan sebagai referensi manajerial bagi lembaga sejenis untuk merancang integrasi

kurikulum tanpa mengikis identitas keagamaannya. Esensi kontribusi penelitian ini menggarisbawahi bahwa pembandingan kelembagaan bukanlah proses mereplikasi program secara mentah, melainkan sebuah analisis reflektif untuk mengidentifikasi keunggulan praktik, menakar keselarasan konteks, dan menerjemahkannya sesuai dengan kapasitas institusi penerima.

Keterterapan hasil pemaknaan *benchmarking* ini menuntut kalkulasi matang terhadap kesiapan sumber daya, kompetensi pendidik, kultur organisasi, serta skema pembiayaan agar tidak terjadi kegagalan adaptasi akibat penerapan yang bersifat mekanis. Implikasi praktis penelitian ini memberikan pijakan evaluatif bagi pengelola madrasah atau sekolah Islam dalam memetakan ulang efisiensi kurikulum berdasarkan skala prioritas dan karakteristik kelembagaan masing-masing. Kendati demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan mendasar karena berpatokan pada analisis data dokumenter institusional, sehingga belum mampu memotret tingkat efektivitas serta dampak empiris dari setiap program terhadap kognitif maupun karakter santri secara riil. Riset mendatang disarankan untuk memperluas cakupan data melalui pendekatan kualitatif-lapangan—melibatkan wawancara mendalam bersama pimpinan sekolah, pendidik, dan santri—serta observasi pembelajaran dan studi komparatif guna memvalidasi dinamika adaptasi *benchmarking* dan keberlanjutan model manajemen kurikulum secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, K. E., & Shohib, M. W. (2026). Implementasi manajemen pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sragen. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 7(2), 488–501. <https://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/JIEM/article/view/23114>
- Aliyah, N., Thabrani, A. M., Amal, B. K., & Samosir, S. L. (2024). Based Islamic Education Curriculum Management. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1158–1172. <https://ejournal.alhayat.or.id/index.php/ajie/article/view/49>
- Asmiati, R., & Julaiha, S. (2025). Benchmarking and best practices as strategies to improve the quality of Islamic education. *Journal of Educational Management Research*, 4(6), 2803–2816. <https://serambi.org/index.php/jemr/article/view/1488>
- Aulia, R., & Rossidy, I. (2026). Integrasi ilmu dalam Islam perspektif Quraish Shihab dan relevansinya dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 10(1), 365–384. <https://ejournal.uniib.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/3587>
- Caswanda, C., Sutisna, E., & Saputra, K. E. A. (2024). Peran manajemen pendidikan pada implementasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 57–67. <https://journal.pipuswina.com/index.php/jippsi/article/view/118>
- Fitri, T., & Hasibuan, R. (2024). Transformasi pembelajaran bahasa Arab di Sekolah Dasar Islam Terpadu Alam Talago: Pendekatan kurikulum berbasis teknologi. *Journal in Teaching and Education Area*, 1(1), 113–129. <https://journal.jitera.ac.id/index.php/jitera/article/view/19>
- Gunawan, M. I. A., & Usman, E. F. (2022). Curriculum management in improving the quality of education. *Journal of Social Science and Economics*, 1(2), 146–167. <https://jurnal.istaz.ac.id/index.php/josse/article/view/559>
- Hasan, S. (2024). Integrasi pendidikan karakter dalam manajemen pendidikan Islam untuk menghadapi krisis moral generasi Z. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(5), 4949–4958. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/15592>



- Hasanah, H., Fatimah, S., Pratiwi, N., & Saputri, M. D. (2024). Strategi manajemen kurikulum dalam peningkatan kualitas pendidikan: Studi kasus di MTs Nurul Islam Desa Alai. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 236–243.
- Kartika, I., & Arifudin, O. (2022). Manajemen kurikulum sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran pada sekolah menengah atas. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 81–94.
- Kulsum, U., Munirom, A., Sayuti, A., & Waluyo, B. (2024). Manajemen kurikulum dalam pendidikan Islam: Integrasi ilmu dunia dan akhirat. *Unisan Jurnal*, 3(9), 22–33. <http://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/3391>
- Kusumawati, I. (2024). Integrasi kurikulum pesantren dalam kurikulum nasional pada pondok pesantren modern. *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2(1), 1–7. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/293>
- Malizal, Z. Z. (2025). Islamic education and globalization: Curriculum, identity, and digital integration. *Sinergi International Journal of Islamic Studies*, 3(2), 70–82. <https://journal.sinergi.or.id/index.php/ijis/article/view/711>
- Marhadi, H., Kurnia, A., Anggraini, H., Nurlia, I., & Cameliani, V. (2024). Analysis of curriculum management in enhancing the quality of the learning process in middle schools. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 12(1).
- Mastiani, E., Suherman, M., Sidik, R., Rosita, I., & Nurhasanah, E. (2026). Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada jenjang SMP. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2), 2280–2284. <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/10595>
- Midriani, N., Murniati, M., & Bahrin, B. (2021). Curriculum management in improving education quality at SMAN 1 and SMAN 11 Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 11(2), 472–478. <https://jpp.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/739>
- Muzakki, A., & Komarudin, T. S. (2026). Manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung efektivitas pembelajaran pendidikan agama Islam. *JMPI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1). <https://ejournal.stitlakbok.ac.id/index.php/jmpi/article/view/65>
- Nurdjanah, E., Purwanti, Y. E., Karwanto, K., Ima, A. R., & Widiyanah, W. (2025). A case study on the implementation of curriculum management implementation of the Sekolah Penggerak program at the junior high school level. *International Journal of Education, Language, and Religion*, 7(2), 273–280. <https://jurnal.utu.ac.id/IJELR/article/view/13391>
- Nurani, N., Subandi, S., Makbulloh, D., & Fauzan, A. (2026). Global benchmarking and best practices in Islamic education management: A systematic literature review. *Revenue Journal: Management and Entrepreneurship*, 4(2), 168–180. <https://journal.assyfa.com/index.php/rjme/article/view/1023>
- Raihana, Z. (2025). Implementasi metode benchmarking dalam peningkatan mutu pendidikan: Lesson learned dari studi komparasi. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 525–537. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/2019>
- Shalihin, R. R. (2023). Enhancing the Islamic education in Kurikulum Merdeka through international benchmarking: A transdisciplinary study. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 9(1), 1–16. <https://ftk.uinbanten.ac.id/journals/index.php/tarbawi/article/view/7985>





- Solehah, S. R. (2023). Manajemen Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMK. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2235–2243. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/6848>
- Ulfa, U. Q. J. (2026). Manajemen kurikulum *muadalah* dalam meningkatkan mutu pendidikan. *JME: Journal of Management in Education*, 1(2), 52–68. <https://ejournal.narasikhatulistiwa.org/index.php/jme/article/view/665>
- Yuswandi, Y., Al Anshory, A. M., & Hasaniyah, N. (2024). The utilization of animated video media in Arabic language learning at Al Maahira International Islamic Boarding School Malang. *Abjadia: International Journal of Education*, 9(3), 557–564.
- Zahro, F. M. (2025). Manajemen strategis dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren. *Unisan Jurnal*, 4(2), 21–30. <http://www.journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/4078>